

DINAMIKA KEPEMILIKAN SAHAM DAN IMPLIKASINYA PADA PROSES KONSOLIDASI LAPORAN KEUANGAN

Muhammad Ivan Fadhilah¹, Ayuril Netatiana Azzahro², Najwa Alodia Zahra³, Endang Kartini Panggiarti⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia
Jl. Kapten Suparman No.39, Tuguran, Potrobangsang, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang,
Jawa Tengah

Email: ivanfadhilahm@gmail.com¹, ayurilneta@gmail.com², najwazahra965@gmail.com³,
endangkartini@untidar.ac.id⁴

ABSTRACT

Share ownership dynamics have a direct impact on determining control and preparing consolidated financial statements. Changes in ownership, such as acquisitions, divestitures, or adjustments to shareholdings, can affect the recognition of investments, the treatment of non-controlling interests (NCIs), and the process of eliminating intercompany transactions. This study uses a literature review method to examine accounting standards and scientific studies related to consolidation. The results of the analysis show that changes in ownership require ongoing evaluation of control status and reassessment of net assets when significant shifts occur. Changes without loss of control have an impact on equity, while changes that alter control require a reworking of the basis for consolidation. This study emphasizes the importance of consistent application of control principles so that consolidated reports remain reliable, relevant, and accurately reflect the financial position.

Keywords: Share Ownership, Financial Statement Consolidation, Noncontrolling Interest (NCI).

ABSTRAK

Dinamika kepemilikan saham berpengaruh langsung terhadap penentuan pengendalian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Perubahan kepemilikan, seperti akuisisi, divestasi, atau penyesuaian porsi saham, dapat memengaruhi pengakuan investasi, perlakuan atas Kepentingan Nonpengendali (KNP), serta proses eliminasi transaksi antarperusahaan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk meninjau standar akuntansi dan kajian ilmiah terkait konsolidasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan kepemilikan menuntut evaluasi berkelanjutan atas status pengendalian dan penilaian kembali aset neto ketika terjadi pergeseran signifikan. Perubahan tanpa hilangnya pengendalian berdampak pada ekuitas, sementara perubahan yang mengubah pengendalian memerlukan penyusunan ulang dasar konsolidasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya konsistensi penerapan prinsip pengendalian agar laporan konsolidasi tetap andal, relevan, dan mencerminkan posisi keuangan secara akurat.

Kata Kunci: Kepemilikan Saham, Konsolidasi Laporan Keuangan, Kepentingan Nonpengendali (NCI).

Article history

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1375
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, banyak perusahaan memilih membentuk grup usaha dengan memiliki beberapa entitas anak untuk memperluas jangkauan operasional dan memperkuat posisi keuangan. Seiring dengan itu, penyusunan laporan keuangan konsolidasi menjadi hal yang penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan grup perusahaan. Menurut Bayu Aprilianto (2024), konsolidasi laporan keuangan merupakan proses penggabungan laporan keuangan antara induk dan anak perusahaan yang dilakukan melalui eliminasi saldo dan transaksi antar entitas dalam grup, seperti utang-piutang, pendapatan, beban, dan dividen antar perusahaan (Masrukhan et al., 2025). Struktur kepemilikan saham merupakan salah satu elemen utama dalam proses konsolidasi, karena menentukan sejauh mana induk memiliki kendali terhadap anak perusahaan. Kepemilikan saham dapat bersifat langsung maupun tidak langsung melalui perusahaan afiliasi. Struktur ini juga berpengaruh terhadap distribusi hak suara, pembagian laba, dan tanggung jawab hukum dalam grup usaha (Murwaningsari, 2012).

Perubahan kepemilikan saham dalam grup usaha sering kali menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi. Misalnya, akuisisi bertahap, penerbitan saham baru, atau pembelian kembali saham oleh anak perusahaan dapat mengubah persentase kepemilikan induk tanpa transaksi langsung. Hal ini akan mempengaruhi pengakuan saldo investasi, alokasi laba, serta penyajian ekuitas pada laporan keuangan konsolidasi (Aditomo et al., 2025). Selain itu, kepentingan non-pengendali (*Non-Controlling Interest*/NCI) juga memiliki peranan penting dalam laporan konsolidasi karena menggambarkan bagian ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham lain di luar induk. Menurut PSAK dan IFRS, NCI harus disajikan secara terpisah baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi agar memberikan transparansi atas hak dan kewajiban setiap pihak dalam grup (Kurniasari et al., 2019).

Dalam praktiknya, perubahan kepemilikan dapat menimbulkan konsekuensi akuntansi yang berbeda tergantung pada apakah induk memperoleh, mempertahankan, atau kehilangan pengendalian. Ketika pengendalian diperoleh melalui akuisisi bertahap, seluruh investasi sebelumnya harus diukur kembali pada nilai wajar, dan selisihnya diakui sebagai laba atau rugi. Sebaliknya, jika pengendalian hilang, seluruh aset, liabilitas, dan ekuitas anak perusahaan termasuk NCI harus dikeluarkan dari laporan konsolidasi (Tulus Pujo Nugroho & Syair Yasmani Agitra, 2024). Sisa kepemilikan kemudian diperlakukan sebagai investasi menggunakan metode ekuitas atau diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Perlakuan yang berbeda ini menunjukkan bahwa dinamika kepemilikan saham memiliki dampak langsung terhadap struktur laporan keuangan konsolidasi.

Selain memengaruhi penyajian laporan, perubahan kepemilikan juga berpengaruh pada kualitas informasi keuangan yang digunakan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Agustini, 2003). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perubahan kepemilikan, terutama yang berkaitan dengan transaksi ekuitas tanpa perubahan pengendalian, dapat menimbulkan fluktuasi pada akun ekuitas yang memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Penyesuaian terkait NCI, pengukuran goodwill, serta perhitungan kembali bagian laba antar entitas harus dilakukan secara tepat agar laporan konsolidasi mencerminkan substansi ekonomi yang sebenarnya dan tidak menyesatkan pengguna laporan (Sotti, 2017). Transparansi dalam penyajian struktur kepemilikan menjadi semakin penting seiring meningkatnya kompleksitas grup usaha.

Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa setiap perubahan kepemilikan dianalisis secara menyeluruh dan dicatat sesuai dengan ketentuan PSAK dan IFRS. Pengungkapan yang memadai mengenai transaksi kepemilikan, pergerakan NCI, serta dampaknya terhadap ekuitas dan laba menjadi kunci untuk menjaga relevansi dan keandalan laporan keuangan konsolidasi. Dengan penerapan prinsip akuntansi yang tepat dan konsisten, laporan konsolidasi dapat menggambarkan kondisi ekonomi yang akurat, meningkatkan

akuntabilitas, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Konsolidasi Laporan Keuangan

Konsolidasi laporan keuangan adalah proses penggabungan laporan keuangan dari entitas induk dan anak perusahaan menjadi satu laporan keuangan tunggal yang menunjukkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dari keseluruhan grup perusahaan secara komprehensif (Masrukhan et al., 2025). Proses ini dimulai dengan pemeriksaan dan penyesuaian laporan keuangan masing-masing entitas, kemudian dilakukan eliminasi transaksi dan saldo antar perusahaan dalam grup, seperti penghasilan, dividen, dan saldo resiprokal (utang-piutang, pendapatan, dan beban antar entitas). Selain itu, bagian kepentingan non-pengendali juga harus dicatat dan disesuaikan secara tepat dalam laporan konsolidasi. Penyusunan kertas kerja konsolidasi yang memuat saldo-saldo dari anak dan induk perusahaan, eliminasi, serta penyesuaian, biasanya dilakukan menggunakan software atau spreadsheet. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang kinerja dan posisi keuangan grup sebagai satu kesatuan yang utuh (Hudaya et al., 2021).

Struktur kepemilikan saham

Struktur kepemilikan saham adalah susunan atau komposisi para pemegang saham dalam suatu perusahaan atau grup perusahaan yang menunjukkan persentase kepemilikan saham masing-masing pihak, baik individu, institusi, atau entitas lain. Struktur ini mencerminkan siapa yang mengendalikan perusahaan, apakah ada pemegang saham mayoritas atau beberapa pemegang saham dengan porsi berbeda, dan bagaimana hubungan kepemilikan antara induk dan anak perusahaan dalam grup (Wiranata & Nugrahanti, 2013).

Dalam struktur grup perusahaan, kepemilikan saham dapat langsung oleh induk perusahaan pada anak perusahaan atau melalui kepemilikan tidak langsung melalui perusahaan afiliasi. Struktur ini menentukan kontrol dan pengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu, dalam grup perusahaan, hubungan antar perusahaan tidak selalu hanya berdasarkan kepemilikan saham, tetapi juga dapat melibatkan keterkaitan manajerial, afiliasi direksi, pengaruh strategis, atau penggunaan merek bersama. Struktur ini penting untuk melihat seluruh batas kepemilikan, pengendalian saham, aliran keputusan, dan potensi tanggung jawab hukum dalam grup (Ardianingsih & Ardiyani, n.d.).

Dampak perubahan kepemilikan terhadap laporan konsolidasian

Perubahan kepemilikan saham dalam suatu grup perusahaan, khususnya perubahan dalam persentase kepemilikan induk terhadap anak perusahaan, memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi (Achmad et al., 2024). Dampak tersebut antara lain:

1. Perubahan Saldo Investasi dan Pengaruh pada Neraca Konsolidasi: Jika perusahaan induk membeli atau menjual saham perusahaan anak secara bertahap, perubahan persentase kepemilikan harus disesuaikan dalam neraca konsolidasi. Hak kontrol dapat diperoleh pada tahap awal atau setelah beberapa pembelian saham. Penyesuaian ini mempengaruhi saldo investasi saham anak dan komposisi ekuitas dalam laporan konsolidasi.
2. Pengaruh Emisi dan Penarikan Saham Anak: Jika perusahaan anak menerbitkan saham baru atau melakukan pembelian kembali (*treasury stock*), persentase kepemilikan induk dapat berubah meskipun tidak terjadi transaksi langsung antara induk dan anak perusahaan. Ini akan mempengaruhi pembagian laba, ekuitas, dan posisi kepemilikan dalam laporan konsolidasi.

3. Laba Pra Akuisisi dan Alokasi Laba Bersih: Dalam kasus akuisisi bertahap, laba yang diperoleh sebelum pengendalian penuh (laba pra akuisisi) perlu dipisahkan dan disesuaikan dalam laporan laba rugi konsolidasi. Selain itu, bagian laba yang dialokasikan pada kepentingan non-pengendali berubah berdasarkan perubahan kepemilikan saham (Masrukhan, 2024).
4. Perubahan Komposisi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas: Struktur kepemilikan yang berubah berdampak pada komposisi aset, liabilitas, dan ekuitas yang dilaporkan secara konsolidasi sehingga mempengaruhi gambaran posisi keuangan grup secara keseluruhan.

Dengan demikian, perubahan dalam struktur kepemilikan memerlukan penyesuaian akuntansi khusus dan analisis untuk memastikan laporan keuangan konsolidasi tetap mencerminkan kondisi ekonomi nyata dan kontrol aktual dalam grup perusahaan.

Pengaruh NCI terhadap ekuitas dan laba bersih

Kepentingan non pengendali (*non-controlling interest*/NCI) merupakan bagian dari ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasi yang mencerminkan hak pemilik lain atas entitas anak yang tidak dimiliki oleh induk (Margaret & Hidayat, 2016). Dalam neraca konsolidasi, NCI disajikan terpisah dari ekuitas induk, sehingga total ekuitas mencakup ekuitas induk dan bagian NCI. Penyajian ini memberikan informasi yang lebih transparan mengenai struktur kepemilikan serta hak atas aset dalam kelompok usaha.

Dalam laporan laba rugi konsolidasi, laba bersih dialokasikan kepada pemilik induk dan NCI sesuai proporsi kepemilikan. Laba yang diatribusikan kepada NCI menunjukkan porsi keuntungan yang menjadi hak milik non induk (Wahedi, 2025). Penyajian ini sejalan dengan standar akuntansi (IFRS/PSAK), yang menempatkan NCI sebagai bagian ekuitas dan mengalokasikan laba bersih secara proporsional, sehingga laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi grup perusahaan secara lebih akurat.

Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Kepentingan Non-Pengendali (NCI) sangat relevan bagi investor dalam laporan konsolidasi. Misalnya, penelitian *Sotti (2017)* menemukan bahwa laporan keuangan konsolidasi yang menyertakan NCI memiliki relevansi nilai yang signifikan di mata investor kapital pasar Eropa (Sotti, 2017). Di konteks Indonesia, (Kusuma & Agustin, 2024) dalam *Jurnal Akuntansi dan Governance* meneliti nilai relevansi laba dan ekuitas yang diatribusikan ke NCI pada periode 2015-2021 untuk 504 perusahaan BEI, dan menemukan bahwa informasi tersebut memang memengaruhi return saham, laba komprehensif berikutnya, dan dividen. Selain itu, penelitian oleh Thifani Az Zahro dkk. membandingkan perlakuan akuntansi NCI menurut PSAK Indonesia dan IFRS, menunjukkan perbedaan alokasi laba/rugi dan pengungkapan yang dapat memengaruhi transparansi laporan keuangan (Zahro et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data sekunder, yang diperoleh melalui laporan keuangan konsolidasian, catatan atas laporan keuangan, standar akuntansi (PSAK/IFRS), artikel ilmiah, dan literatur terkait isu kepemilikan konsolidasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, dengan menelaah berbagai sumber teoritis dan empiris untuk memahami implikasi perubahan kepemilikan saham serta perlakuan akuntansi atas kepentingan nonpengendali (NCI). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk menilai kesesuaian praktik pelaporan konsolidasi dengan standar akuntansi yang berlaku serta dampaknya terhadap penyajian ekuitas dan laba dalam laporan keuangan konsolidasian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Kepemilikan Saham dalam Grup Perusahaan

Dinamika kepemilikan saham dalam grup perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap proses konsolidasi laporan keuangan karena perubahan kepemilikan menentukan apakah induk memperoleh, mempertahankan, atau kehilangan pengendalian atas anak perusahaan. Ketika induk memiliki lebih dari 50% hak suara, entitas anak wajib dikonsolidasikan secara penuh. Sebaliknya, jika kepemilikan turun sehingga pengendalian hilang, entitas anak tidak lagi dapat dikonsolidasikan dan harus dicatat dengan metode ekuitas atau sebagai instrumen keuangan (Lathifah & Suyanto, 2020). Perubahan kepemilikan ini dapat terjadi melalui pembelian atau penjualan saham, akuisisi bertahap, penerbitan saham baru oleh anak perusahaan, pembelian kembali saham, hingga perubahan kepemilikan tidak langsung melalui perusahaan afiliasi. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh langsung pada keputusan pelaporan dan perlakuan akuntansi dalam konsolidasi.

Selain memengaruhi status pengendalian, dinamika kepemilikan saham juga berdampak pada penilaian kembali aset neto, pengakuan goodwill atau *bargain purchase gain*, serta penyajian Kepentingan Nonpengendali (KNP) dalam laporan keuangan konsolidasi. Ketika perubahan kepemilikan tidak menghilangkan pengendalian, selisih antara imbalan yang dibayarkan atau diterima dengan perubahan nilai tercatat KNP diakui sebagai transaksi ekuitas tanpa memengaruhi laba rugi. Namun, apabila pengendalian diperoleh atau hilang, perusahaan harus melakukan pengukuran kembali seluruh aset dan liabilitas anak perusahaan berdasarkan nilai wajar serta mengakui dampaknya pada laba rugi periode berjalan (Fauzi, 2021). Kompleksitas ini menuntut perusahaan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap struktur kepemilikan dan memastikan bahwa setiap perubahan dicatat sesuai standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan konsolidasi tetap andal, relevan, dan mencerminkan substansi ekonomi yang sebenarnya.

2. Dampak Perubahan Kepemilikan terhadap Proses Konsolidasi

Perubahan persentase kepemilikan saham mengharuskan dilakukannya penyesuaian terhadap akun investasi, ekuitas, dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Dalam akuisisi bertahap, seluruh investasi yang dimiliki sebelum pengendalian diperoleh harus diukur kembali pada nilai wajar, dan selisih nilai tersebut diakui sebagai laba atau rugi. Namun, ketika pengendalian hilang, seluruh aset, liabilitas, serta ekuitas anak perusahaan harus dikeluarkan dari laporan konsolidasi, dan sisa investasi diperlakukan sebagai investasi pada entitas asosiasi atau instrumen keuangan (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Selain itu, perubahan kepemilikan yang tidak mengubah pengendalian, seperti penambahan atau pengurangan kepemilikan sebagian, diperlakukan sebagai transaksi ekuitas dan tidak mempengaruhi laba rugi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan kepemilikan saham dapat mengubah struktur laporan keuangan secara signifikan dan menuntut perlakuan akuntansi yang tepat agar laporan konsolidasi tetap mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Perubahan persentase kepemilikan saham dapat mengubah struktur laporan keuangan konsolidasi karena memengaruhi pengakuan investasi, ekuitas, dan metode pencatatan yang digunakan (Khikmah et al., 2024). Dalam akuisisi bertahap, investasi sebelumnya harus diukur kembali pada nilai wajar dan selisihnya diakui sebagai laba atau rugi, sedangkan ketika pengendalian hilang, seluruh aset, liabilitas, dan ekuitas anak perusahaan dieliminasi dan sisa kepemilikan dicatat sebagai investasi lain. Jika

perubahan kepemilikan tidak mengubah pengendalian, transaksi tersebut diperlakukan sebagai transaksi ekuitas tanpa memengaruhi laba rugi. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika kepemilikan saham memerlukan penilaian yang cermat agar laporan konsolidasi tetap menggambarkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

3. Pengaruh Dinamika Kepemilikan terhadap Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Kepentingan non pengendali (NCI) merupakan elemen penting dalam laporan keuangan konsolidasi karena mencerminkan hak pemilik minoritas atas aset bersih anak perusahaan. Perubahan kepemilikan induk secara otomatis memengaruhi besaran NCI. Penambahan kepemilikan induk mengurangi porsi NCI, sementara penurunan kepemilikan induk meningkatkan hak pemegang saham minoritas tersebut. Dalam laporan laba rugi konsolidasi, laba bersih harus dialokasikan secara proporsional antara induk dan NCI berdasarkan persentase kepemilikan terbaru (Setiawan, 2016). Hal ini memastikan bahwa laporan mencerminkan pembagian hak ekonomi secara adil antara pemilik mayoritas dan pemilik minoritas. Penyajian yang tepat atas NCI juga berpengaruh pada transparansi laporan keuangan karena menunjukkan struktur kepemilikan dan kontribusi masing-masing pihak dalam grup perusahaan.

Kepentingan Nonpengendali (NCI) memiliki peran strategis dalam laporan keuangan konsolidasi karena mencerminkan hak pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan (Agustina & Soelistya, 2018). Perubahan kepemilikan induk secara otomatis memengaruhi besaran NCI, di mana peningkatan kepemilikan induk menurunkan porsi NCI, sementara penurunan kepemilikan induk meningkatkan hak pemilik minoritas. Dalam laporan laba rugi konsolidasi, laba bersih harus dialokasikan secara proporsional berdasarkan persentase kepemilikan terbaru untuk menjaga pembagian hak ekonomi secara adil (Nainggolan, 2016). Setiap transaksi perubahan kepemilikan yang tidak mengubah status pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, sehingga perbedaan antara imbalan yang dibayarkan atau diterima dengan perubahan nilai tercatat NCI tidak memengaruhi laba rugi dan langsung diakui pada ekuitas induk.

Selain itu, NCI memiliki implikasi penting ketika terjadi perolehan atau hilangnya pengendalian. Pada saat pengendalian diperoleh, NCI harus diukur pada nilai wajar atau proporsi aset bersih teridentifikasi sesuai kebijakan yang diterapkan. Ketika pengendalian hilang, NCI dieliminasi dari laporan konsolidasi, dan laba atau rugi transaksi diakui sepenuhnya dalam laporan laba rugi (APRIADA & SUARDIKHA, 2016). Penyajian NCI yang tepat meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan dengan menunjukkan struktur kepemilikan yang jelas serta kontribusi pemilik minoritas dalam grup perusahaan. Ketelitian dalam mengakui dan menyajikan NCI tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga mendukung tata kelola perusahaan yang baik dan pengambilan keputusan yang lebih akurat oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Implikasi Ekonomi dan Akuntansi dari Perubahan Kepemilikan

Perubahan kepemilikan saham membawa implikasi ekonomi dan akuntansi yang luas, terutama terkait pengakuan goodwill, *bargain purchase gain*, serta laba atau rugi pelepasan ketika pengendalian hilang (Hartono et al., 2025). Dalam akuisisi ketika pengendalian diperoleh, seluruh aset dan liabilitas anak harus dinilai kembali pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar aset bersih dengan harga perolehan investasi diakui sebagai goodwill jika positif atau *bargain purchase gain* jika negatif. Sebaliknya, hilangnya pengendalian dapat menghasilkan laba atau rugi pelepasan yang diakui dalam laba rugi periode berjalan (Wiska, 2020). Dinamika kepemilikan juga mempengaruhi arus

kas dan struktur permodalan perusahaan, sehingga konsolidasi tidak hanya menyajikan angka keuangan, tetapi juga menggambarkan hubungan ekonomi internal dalam grup usaha (Suteja & Pasundan, 2020). Dengan demikian, setiap perubahan kepemilikan menuntut pengungkapan yang tepat, konsistensi penerapan standar, dan analisis yang mendalam untuk menjaga keandalan laporan keuangan konsolidasi.

KESIMPULAN

Dinamika kepemilikan saham berperan penting dalam menentukan perlakuan akuntansi dan kualitas laporan keuangan konsolidasi karena setiap perubahan kepemilikan melalui akuisisi bertahap, penjualan sebagian saham, atau penerbitan saham baru langsung memengaruhi status pengendalian induk serta metode pencatatan yang harus digunakan. Perubahan ini menuntut penilaian kembali atas aset, liabilitas, dan investasi untuk memastikan relevansi nilai wajar, termasuk potensi pengakuan goodwill, bargain purchase gain, atau laba dan rugi saat pengendalian berubah. Selain itu, dinamika kepemilikan berdampak signifikan pada perhitungan Kepentingan Nonpengendali (KNP) karena setiap perubahan porsi kepemilikan mengubah penyajian ekuitas dan alokasi laba antara pemilik induk dan pemilik minoritas. Penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan distorsi pada ekuitas, laba, dan nilai investasi, sehingga mengganggu kualitas informasi bagi investor, kreditur, regulator, dan manajemen. Oleh karena itu, konsolidasi bukan sekadar proses teknis, melainkan refleksi hubungan ekonomi dalam grup perusahaan yang dinamis, sehingga perusahaan perlu menerapkan standar akuntansi secara konsisten, memberikan pengungkapan memadai, dan memastikan seluruh perubahan kepemilikan dianalisis serta dicatat dengan benar untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. T., Witanto, H., Masrukhan, M., Syariah, J. A., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Negeri, U. I. (2024). *Quality of Consolidated Financial Statements : The Effect of Internal Control and Ownership Structure on Public Companies* *Kualitas Laporan Keuangan Konsolidasi : Pengaruh Pengendalian Internal Dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Publik*. 1(November), 1-9.
- Aditomo, M. S., Indrabudiman, A., Akuntansi, M., Ekonomi, F., Luhur, U. B., & Kepemilikan, K. (2025). *LITERATUR REVIEW: KOMPLEKSITAS STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM KONSOLIDASI*. 16(8), 1-6.
- Agustina, H., & Soelistya, D. (2018). *Analisis Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. 85-94.
- Agustini, N. K. Y. (2003). Segmentasi Pasar, Penentuan Target dan Penentuan Posisi. *Equilibrium, Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 1(2), 91-106. <http://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/169/159>
- APRIADA, K., & SUARDIKHA, M. S. (2016). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS PADA NILAI PERUSAHAAN*. 2, 201-218.
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*. 1, 97-109.
- Fauzi, A. (2021). Pengawasan Praktek Monopoli Sebagai Bentuk Persaingan Usaha Tidak Sehat. *Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 396-405. <https://doi.org/10.30596/delegalata.v6i2.7837>
- Hartono, P. G., Nugrohoseno, D., & Kistyanto, A. (2025). *Merger dan Akuisisi sebagai Strategi Korporasi : Implikasi terhadap Profitabilitas , Likuiditas , Efisiensi Aset , dan Struktur*

Modal di Indonesia. 4(1), 55-64.

- Hudaya, R., Kartikasari, N., & Suryantara, A. B. (2021). Pemetaan Tingkat Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia selama Covid-19. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 1-15. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i1.193>
- Khikmah, S., Mardianti, M., Sagita, R., Shildan, D. M., Alvina, T., & Saridawati, S. (2024). Etika Pelanggaran Dalam Praktik Akuntansi Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan PT. KAL. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(3), 1-9. <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i3.230>
- Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2019). Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 9(2). https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v9i2.27633
- Kusuma, M., & Agustin, B. H. (2024). *Relevansi Nilai Kepentingan Non Pengendali dalam Laporan Keuangan Konsolidasi : Bagaimana Pasar Bereaksi dan Kemampuannya dalam Memprediksi Laba dan Dividen ? 4.*
- Lathifah, M. H., & Suyanto, H. (2020). *Kebijakan Single Presence Policy Terhadap Struktur Kepemilikan Bank Pasca Konsolidasi Bank Umum Single Presence Policy Towards The Structure Of Banking Ownership Post Consolidated Commercial Bank. 5(1), 16-30.*
- Margaret, M., & Hidayat, T. (2016). *PERSEPSI INVESTOR TERHADAP PERUBAHAN PENYAJIAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI SEBELUM DAN SESUDAH. 13(1).* <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.05>
- Masrukhan, M. (2024). *Pengaruh Perubahan Struktur Kepemilikan terhadap Laporan Neraca Keuangan dalam Penggabungan Usaha : Studi Kasus PT Bank Danamon Indonesia Tbk. 2(2), 277-283.*
- Masrukhan, Sari, N., & Zulfah, E. K. (2025). *Tinjauan Kasus-Kasus Konsolidasi Laporan Keuangan : Analisis terhadap Perbedaan Perlakuan Akuntansi antara PSAK dan IFRS. 2(1), 1449-1460.*
- Murwaningsari, E. (2012). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP RETURN SAHAM. 45-61.*
- Nainggolan, P. P. (2016). *PERAN KAPITAL DAN GAGALNYA KONSOLIDASI DEMOKRATIS INDONESIA : PENDEKATAN EKONOMI-POLITIK The Role of Capital and The Failure of Indonesia ' s Democratic Transition : A Political-Economy Approach. 1-24.*
- Setiawan, D. (2016). *PENERAPAN PSAK 65 SERTA RELEVANSI PSAK 15 DAN 22 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI. 7(65), 1-10.*
- Sotti, F. (2017). *THE ROLE OF NON-CONTROLLING INTERESTS IN THE VALUE RELEVANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS. 15(1), 435-443.* <https://doi.org/10.22495/cocv15i1c2p12>
- Suteja, J., & Pasundan, U. (2020). *Buku struktur kepemilikan perusahaan master (Issue June).*
- Tulus Pujo Nugroho, & Syair Yasmani Agitra. (2024). Analisis Perbandingan Penerapan Psak No.2 Terhadap Laporan Arus Kas Pada Pt. Waskita Karya Dan Pt. Wijaya Karya Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 103-109. <https://doi.org/10.56127/jekma.v3i2.1457>
- Wahedi, S. (2025). *PERUSAHAAN YANG TERINDEKS DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70) BURSA*

EFEK INDONESIA TAHUN 2023. 6, 1-13.

- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. 15(1), 15-26.*
<https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Wiska, M. (2020). *Menakar Struktur Kepemilikan Saham dan Kinerja Perusahaan. 17(3), 457-469.*
- Zahro, T. A., Masrukhan, M., Maria, S., & Maulana, M. R. (2024). *Perlakuan Akuntansi terhadap Kepemilikan Minoritas dalam Konsolidasi : Perbandingan Implementasi PSAK dan IFRS. 2(2), 235-244.*